

Value Chain: Kemasan Premium / Pengolahan / Branding

Value chain itu bikin produk kamu 'lebih bernilai' bagi pembeli.

Tapi jangan lompat: kalau mutu belum stabil, kemasan mahal malah bikin rugi (retur naik, biaya naik).

Urutan aman: rapikan standar → kemasan sederhana → pilot channel premium → baru olahan/branding.

1) Tangga value chain (gambar)



Kunci: hitung biaya tambahan per kg vs kenaikan harga NET. Jangan cuma 'keren'.

2) Ide value chain yang realistik per komoditas

Komoditas	Paling mudah (mulai)	Level menengah	Level lanjut	Catatan penting
Kangkung	ikat seragam + label tanggal	packing ritel untuk HORECA	brand sayur segar	butuh disiplin jam kirim &

				kesegaran
Cabai	grading rapi + kemasan ventilasi	packing 250g/500g	sambal/saus	perlu kontrol hygiene & izin jika olahan
Jagung	pipil kering + kemas rapi	sortasi bersih + label	tepung/snack	kadar air & gudang wajib
Padi	gabah/beras standar	beras kemasan 5–10 kg	brand beras premium	konsistensi mutu & pasokan kunci

3) Template hitung untung (biar gak boncos)

Komponen	Isi angka kamu	Catatan
Harga NET saat ini (Rp/kg)		setelah potongan/retur
Biaya tambahan packing (Rp/kg)		kemasan, label, sealing
Biaya tambahan tenaga (Rp/kg)		sortasi/packing ekstra
Biaya alat/izin (alokasi Rp/kg)		dibagi volume
Harga NET target baru (Rp/kg)		setelah upgrade
Selisih NET (Rp/kg)		target – sekarang
Keputusan		jalan kalau selisih NET > biaya + risiko

4) Rencana 30 hari (pilot dulu)

1. Minggu 1: stabilkan mutu & catatan batch.
2. Minggu 2: rapikan kemasan standar (netto seragam + label batch).
3. Minggu 3: coba 1 channel premium dengan volume kecil.
4. Minggu 4: evaluasi: NET naik berapa? biaya naik berapa? kalau lolos, scale pelan.

Dibuat pada 16 January 2026 (Asia/Jakarta).